

Sistem Pendidikan Italia: Reformasi Pendidikan Tinggi Italia

A. EDWIN ERLANGGA

Staf Pusat Kebudayaan Italia (Istituto Italiano di Cultura), Jakarta

Abstract

In 1859, Italy for the first time introduced a national education system, which main purpose was to demolish illiteracy throughout the nation. In 1923, the structural foundation for its first level education (basic and intermediate education) was formed. Through time, Italian education system has been reformed to reach its general direction as well as to cope with the changes of time. Higher education reformation in Italy is aimed to reach a general direction called "a european space of high school education" and this direction is an answer to the demand of change, to the globalization, and to the enlargement of European Union membership. However, the question now is if the original general direction which was mentioned in the Casati's law, which aimed to demolish illiteracy, then, through time, is transformed to demolish illiteracy in informatics' technology in the platform of reformation in higher education. The establishment of new norms in European's higher education system could be an indicator of general improvement in European's higher education system.

Keywords: Italian education, higher education, European Union, Bologna process

Pendahuluan

Minat pelajar Indonesia yang menjadikan Italia sebagai salah satu negara tujuan belajar di Eropa semakin lama semakin tinggi¹. Tulisan ini hendak memaparkan perkembangan aktual dalam sistem

Pendidikan Tinggi di Italia, terutama terkait dengan reformasi Pendidikan Tinggi yang dikenal dengan sebutan '*nuova riforma universitaria*' mengacu pada D.M. 270/04 sebagai upaya pembaharuan dari program sebelumnya '*riforma*

¹ Data statistik yang diperoleh dari Istituto Italiano di Jakarta menunjukkan grafik peningkatan yang konstan dari tahun ketahun. Terhitung semenjak program

kerjasama budaya antara pemerintah Indonesia-Italia di bidang pendidikan dimulai pada 2003 hingga 2008.

universitaria' yang mengacu pada D.M. 509/99.

Tulisan ini merupakan pengantar untuk memahami sistem Pendidikan Tinggi Italia dalam sebuah kesatuan sistem pendidikan nasional yang saling terkait dengan sistem pendidikan Uni Eropa secara keseluruhan. Pada bagian pertama, akan dipaparkan sejarah perkembangan sistem pendidikan Italia yang dimulai pada tahun 1859. Bagian ini mencoba mengupas latar belakang dan tujuan-tujuan umum yang hendak dicapai. Pada bagian kedua, paparan akan mengulas seputar struktur Pendidikan Dasar dan Menengah Italia, identifikasi persamaan, dan perbedaan antara masing-masing kelompok pengkhususan dalam jenjang Pendidikan Menengah Atas, serta mengenai ketetapan terakhir seputar reformasi Pendidikan Dasar dan Menengah Italia melalui Undang-Undang yang dikenal sebagai *Legge Moratti*. Pada bagian ketiga, akan dipaparkan sejarah institusi Pendidikan Tinggi Italia, reformasi Pendidikan Tinggi Italia yang dikenal sebagai *Legge Ruberti* atau Undang-undang Otonomi Universitas yang memberikan peluang yang sangat besar kepada universitas untuk pengelolaan keuangan dan kampus secara lebih otonom. Sebagai landasan reformasi Pendidikan Tinggi, penting kiranya ulasan terhadap program *processo di Bologna* sebagai kerangka acuan reformasi Pendidikan Tinggi di Italia, bahkan Eropa. Pada bagian lainnya akan

dibahas tiga dari enam poin yang teruang dalam rekomendasi *Processo di Bologna* untuk mencapai tujuan umum reformasi Pendidikan Tinggi Eropa.

Selain sebagai paparan terhadap reformasi Pendidikan Tinggi, tulisan ini juga akan mencoba untuk mengupas latar belakang atau target-target yang hendak dicapai oleh Republik Italia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Riset (*Ministero dell'Istruzione, dell'Università e della Ricerca Repubblica d'Italia*) melalui reformasi Pendidikan Tinggi, yang diselaraskan dengan target-target yang hendak dicapai dalam Uni Eropa terkait dengan pembentukan *nuova generazione della comunità europea* seperti yang tertuang dalam *Dichiarazione di Lisbona*.

Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Italia

Fondasi sistem pendidikan nasional Italia diletakkan pertama kali pada tahun 1859, melalui sebuah ketetapan yang dikenal sebagai *Decreto/Legge di Casati*² pada tanggal 13 november 1859. Makna operasional dari *Legge Casati* adalah penyelenggaraan pendidikan dasar untuk seluruh warganegara, yang kemudian diadopsi oleh pemerintahan nasional hasil

² Gabrio Casati (2 Agustus 1798 - 16 November 1873) pernah menjabat sebagai Perdana Menteri Kerajaan Sardegna dan dua kali sebagai Presiden Senator Italia.

dari proses *Risorgimento*³, atau unifikasi Italia pada tahun 1861.

Perjuangan pertama di bidang kebudayaan yang dihadapi pemerintahan nasional yang baru terbentuk adalah fakta tingginya angka buta huruf. Pada tahun 1861 angka buta huruf diperkirakan sekitar 78% yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dan daerah lain yang kurang cukup berkembang⁴.

Melalui *Legge Casati* basis sistem pendidikan Italia pertama kali disusun, yang salah satu diantara tujuan umumnya adalah pemberantasan buta huruf. *Legge Casati* mendelegasikan penyelenggaraan pendidikan dasar kepada masing-masing Pemerintah Kota atau Kabupaten (*Comune*), pendidikan menengah kepada Pemerintah Provinsi (*Regioni*) dan pendidikan tinggi setingkat universitas kepada Pemerintah Pusat⁵.

Pengorganisasian Sekolah Dasar dibagi berdasarkan wilayah, pedesaan (*Rurali*) dan perkotaan (*Urbani*) yang selanjutnya masing-masing disusun ke dalam tiga tingkatan, tergantung pada kebutuhan pemerintah kota atau kabupaten dengan mempertimbangkan jumlah penduduk suatu wilayah⁶. Bahkan dengan pemberlakuan wajib belajar untuk Pendidikan Dasar, dibutuhkan waktu hampir 50 tahun untuk menekan angka buta huruf hingga mencapai angka yang moderat.

Pada tahun 1923, melalui *Legge Gentile* untuk pertama kalinya program pendidikan wajib belajar ditingkatkan hingga usia 14 tahun. Reformasi sistem pendidikan yang diajukan oleh Giovanni Gentile, Menteri Pendidikan di bawah pemerintahan Mussolini menjadi landasan sistem Pendidikan Dasar dan Menengah Italia hingga sekarang.

Pengorganisasian sistem Pendidikan Dasar dan Menengah disusun sebagai berikut; *Scuola Primaria* (Sekolah Dasar), *Scuola Media* (Sekolah Menengah), dan *Liceo* (Sekolah Menengah Lanjut). Setelah lima tahun jenjang *Scuola Primaria* dilanjutkan dengan sekolah menengah *Scuola Media* yang membuka peluang untuk masuk pada jenjang pendidikan menengah lanjut *Liceo*. Menteri Giovanni Gentile, adalah yang pertama kali

³ *Risorgimento* – Unifikasi Italia, proses penyatuan politik wilayah semenanjung Italia dibawah satu kekuasaan politik nasional mengacu pada pada periode sejarah dari Kejatuhan kekuasaan Napolen – Kongres Wina pada tahun 1815 sampai dengan berakhirnya perang Perancis - Jerman pada tahun 1871.

⁴ Rita Caviglioli, *Tutto sta che l'insegnante abbia cuore e intelligenza: Esercizio Letterario, Ricerca Pedagogica e Professionalità Femminile in un Diario Scolastico dell'Italia Postunitaria*, Romance Language Annual IX (1998): 171 - 78.

⁵ Pembagian sistem administrasi nasional Italia dibagi kedalam *Comune Regione*, untuk pembagian sistem administrasi Italia, lihat www.gov.it

⁶ Pasal 338 *legge Casati*. - " ...secondo l'agiatezza del Comune e la popolazione dei luoghi"

memperkenalkan dan menyusun konsep *Liceo Classico*, *Liceo Tecnico* dan *Istituto Commerciale e Industriale* yang semenjak awal dirancang sebagai puncak dari jenjang Pendidikan Menengah Atas yang bertujuan untuk membentuk lapisan kelas atas masyarakat terdidik. *Liceo Classico* sebagai bentuk Sekolah Menengah Atas yang bersifat lebih umum, menjadi satu-satunya jalur yang memungkinkan untuk melanjutkan jenjang studi pendidikan yang lebih tinggi setingkat Universitas.

Sejak tahun 1962, setelah penghapusan program "Avviamento al Lavoro" dan pelaksanaan program wajib belajar untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, pengorganisasian jenjang pendidikan di Italia tidak banyak mengalami perubahan. Selain pengenalan dan penyempurnaan bentuk Sekolah Menengah Atas *Istituto Tecnico* dan *Istituto Professionale* yang ditetapkan melalui *legge Berlinguer*.

Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah di Italia

Kurikulum yang diberlakukan hingga jenjang *Scuola Media Inferiore* berlaku sama, pengkhususan baru dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atas. Secara umum jenjang pendidikan menengah atas dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok sesuai dengan pengkhususan yang ada, *Liceo*, *Istituto Tecnico*, dan *Istituto Commerciale* yang masing-masing berlangsung selama lima tahun dan empat tahun untuk kelompok *Istituto Commerciale*.

Secara khusus jenjang pendidikan menengah atas diklasifikasi sebagai berikut, kelompok *Liceo* dibagi kedalam empat jenis; *Liceo Classico* dimana penekanan pengajaran dilakukan pada mata pelajaran seperti bahasa Latin, Yunani Kuno (Greco Antico), Italia, Sejarah dan Filsafat. *Liceo Scientifico* ditujukan pada pendalaman ilmu-ilmu pasti seperti mata pelajaran matematika, geometri, kalkulus, kimia, atau fisika. Mata pelajaran bahasa Latin, filsafat, dan kesusabtraan juga diajarkan sejajar dengan bidang kekhususan lainnya. *Liceo Linguistico* ditujukan sebagai kelompok pengkhususan yang menekankan pengajaran bahasa asing dan filsafat sebagai materi utama pengajaran. Mata pelajaran bahasa Inggris, Prancis, dan Jerman umumnya diajarkan sebagai mata pelajaran utama. *Liceo Artistico* menekankan pada pengajaran ilmu kesenian secara teoritis (Sejarah dan Perkembangan Seni) dan praktis (sesi menggambar).

Istituto Tecnico sebagai salah satu kelompok pengkhususan yang ditujukan pada aspek-aspek pengajaran praktis yang berorientasi teknik dibagi kedalam dua bagian, *Istituto Tecnico Industriale Statale* dan *Istituto Tecnico Commerciale*. Mata pelajaran seperti Aeronautica, Administrasi Niaga, Ilmu Komputer, dan Kimia ditekankan sebagai mata pelajaran utama.

Seperti *Istituto Tecnico*, program pengkhususan *Istituto Professional* menyiapkan lulusan sekolah menengah atas

untuk langsung diserap di dunia kerja. Materi-materi yang diajarkan terkait langsung dengan kemampuan-kemampuan praktikal yang dibutuhkan dunia kerja.

Menjelang akhir tahun kelima diselenggarakan ujian akhir pada bulan Juni atau Juli, yang secara resmi disebut *Esame di Stato Conclusivo del Corso di Studio di Istruzione Secondaria Superiore* atau seringkali disebut *Esame di Maturità*. Kelulusan pada ujian akhir ini menjadi peluang untuk masuk ke jenjang pendidikan tinggi, setingkat universitas.

Reformasi terakhir terkait dengan restrukturisasi sistem pendidikan dasar dan menengah di Italia ditetapkan melalui *Legge 28 marzo 2003 n. 53*, diajukan oleh Menteri Moratti, yang disebut sebagai *Legge Moratti*. Mengutip penjelasan dimuka ketetapan UU 28 marzo 2003 . n. 23, "*La riforma ridisegna i cicli scolastici e consente l'anticipio dell'iscrizioni alla scuola dell'infanzia e alla prima classe della scuola primaria, rispettivamente a 3 e 6 anni. Il primo ciclo dell'istruzione dura otto anni, di cui cinque per la scuola primaria e tre per la scuola secondaria. Al termine del primo ciclo, ossia alla fine della scuola secondaria, il ragazzo deve sostenere l'esame di Stato. La riforma prevede un "team dei docenti" che segue la classe, intera o divisa in gruppi, nel quale il docente "coordinatore-tutor" svolge il ruolo principale. Il secondo ciclo dell'istruzione prevede la scelta fra il canale dei licci della durata di 5 anni e il canale della formazione professionale della durata di 4 anni. Durante il secondo ciclo*

scolastico lo student può cambiare l'indirizzo all'interno dei canali o passare da un canale all'altro."⁷

Dengan ketetapan *legge Moratti* perdebatan mengenai restrukturisasi jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Italia ditutup dengan penjelasan mengenai struktur Pendidikan Dasar dan Menengah, instrument penilaian (*sistema di valutazione*) melalui ujian negara. Usia sekolah rata-rata pelajar Italia untuk Pendidikan Dasar dimulai pada usia 6-7 tahun hingga 10-11 tahun, sekolah menengah pada usia 11-12 tahun hingga 18-19 tahun, umumnya pelajar masuk Universitas pada usia 19-20 tahun.

⁷ Terjemahan, "Reformasi merestrukturisasi jenjang pendidikan dan menyetujui jenjang pendidikan pendahuluan setara laman kanak-kanak sebelum jenjang Pendidikan Dasar, yang dimulai pada usia 3 hingga 6 tahun. Jenjang pendidikan pertama berlangsung selama delapan tahun, dimana lima tahun pertama ditujukan untuk jenjang Pendidikan Dasar dan tiga tahun untuk jenjang pendidikan menengah pertama. Di akhir jenjang pendidikan pertama atau sekolah menengah pertama, siswa diharuskan untuk mengikuti Ujian Negara. Reformasi menimbang keberadaan kelompok pengajar/ "team dei docenti" yang melaksanakan tatap muka pengajaran secara terpisah atau keseluruhan, dimana pengajar melaksanakan perannya yang utama. Jenjang pendidikan kedua menimbang keberadaan jalur pengkhususan sekolah menengah lanjutan yang berlangsung selama 5 tahun dan jalur professional yang berlangsung selama 4 tahun. Selama mengikuti jenjang pendidikan kedua siswa diperkenankan untuk pindah jalur pengkhususan atau menyelesaikan satu jalur pengkhususan dan berpindah ke jalur pengkhususan lain.

Pendidikan Tinggi di Italia

Institusi pendidikan tinggi di Italia memiliki akar sejarah akademik yang cukup panjang. *Università degli Studi di Salerno* merupakan cikal bakal dari intitusi akademik Italia dibangun pada abad ke-9, bersamaan dengan *Università degli Studi di Bologna* yang dibangun pada tahun 1088 dan dianggap sebagai institusi akademik tertua di Italia bahkan di Eropa.

Saat ini sebagian besar universitas di Italia merupakan universitas negeri yang dibangun di hampir setiap kota, dengan menyandang nama masing-masing kota atau propinsi seperti *Università degli Studi di Roma*, *Università degli Studi di Perugia*, *Università degli Studi di Firenze*, dan lain-lain. Selain Universitas negeri *Ministero dell'Istruzione, dell'Università e della Ricerca Repubblica d'Italia* (selanjutnya disebut MIUR)⁸ juga mengakui dan melakukan akreditasi terhadap keberadaan beberapa universitas swasta yang dibiayai secara mandiri oleh asosiasi atau yayasan yang menaunginya.

Sebelum tahun 1989 sistem Pendidikan Tinggi Italia secara teoritis merupakan sistem pendidikan yang sangat sentralistis. MIUR mengkoordinasikan dan menginstruksikan kepada universitas mengenai hal-hal yang harus dilakukan secara administratif terkait dengan aktivitas pengajaran dan riset. Semenjak diberlakukannya undang-undang baru disebut

sebagai *Legge Ruberti* atau dikenal sebagai Undang-Undang Otonomi, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam pengaturan institusi Pendidikan Tinggi Italia. Makna operasional dari *legge Ruberti* yang hendak dicapai adalah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada masing-masing institusi pendidikan tinggi untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki terkait dengan aktivitas akademik yang dijalankan, sepanjang tidak keluar dari garis-garis umum kebijakan yang ditetapkan oleh hukum nasional.

Dengan *legge Ruberti*, Otonomi dalam pengelolaan Universitas diberikan di dua bidang; *Autonomia Statutaria* dan *Autonomia Finanziaria*. Dalam pelaksanaannya konsep *Autonomia Statutaria*, memperkenankan kepada civitas akademika masing-masing institusi akademik untuk menyusun *mini costituzione* atau Badan Hukumnya tersendiri. "...i rappresentanti dei docent, i presidi ed il Rettore, più eventualmente i rappresentanti degli student e del personale tecnico-amministrativo, hano scritto le regole, i nuovi consigli ed il funzionamento dei singoli consigli all'interno di quell'Università"⁹. Tahap pertama dalam

⁸ Terjemahan "Kementrian Pendidikan, Universitas dan Riset Republik Italia"

⁹ Terjemahan "...perwakilan para Pengajar/Dosen, Dekan dan Rektor, bila diperlukan turut serta perwakilan Mahasiswa dan Staff bagian administrasi universitas untuk memutuskan dan mengusulkan ketetapan baru yang berlaku secara internal di dalam universitas". *Storia della Riforma Universitaria, Unione degli Universitaria, UDU, 10 Febbraio 2000.*

pelaksanaan UU Otonomi adalah pemberian "Otonomia Finanziaria" yang berarti universitas diharuskan untuk mencari sumber-sumber pendanaan secara mandiri. Sebagai konsekuensi pemotongan sumber pendanaan dari kementerian yang terkait, pada tahun 1994 terjadi peningkatan biaya pajak masuk universitas diseluruh Italia sebesar 3% hingga 20%, yang dibebankan kepada para pelajar.

Reformasi Pendidikan Tinggi Italia - Proseso di Bologna

Saat ini sistem Pendidikan Tinggi Italia mengikuti garis-garis kebijakan reformasi. Pendidikan Tinggi Eropa yang tertuang dalam "Dichiarazione di Bologna", yang ditandatangani pada tanggal 19 juni 1999 oleh Menteri Pendidikan dari 29 negara anggota Uni Eropa. Sebagai hasil, ditetapkan sebuah acuan yang disebut *Processo di Bologna* sebagai kerangka reformasi Pendidikan Tinggi Eropa - yang bermakna penyalarsan beragam sistem Pendidikan Tinggi di Eropa.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kerangka acuan *Processo di Bologna* adalah pembentukan sebuah sistem Pendidikan Tinggi Eropa yang terintegrasi (*in spazio europeo dell'istruzione superiore*), dan mempromosikan sistem Pendidikan Tinggi Eropa dalam skala global. Untuk mencapai tujuan tersebut *Processo di Bologna* menetapkan 6 prinsip dasar yang hendak dicapai pada tahun 2010:

- *Adozione di un sistema di titoli facilmente comprensibili e comparabili, anche tramite l'uso del Diploma Supplement;*
- *Adozione di un sistema essenzialmente fondato su due cicli principali, rispettivamente di primo e secondo livello;*
- *Adozione di un sistema di crediti didattici - sul modello dell'ECTS;*
- *Promozione della mobilità attraverso la rimozione degli ostacoli al pieno esercizio della circolazione di studenti, ricercatori e personale amministrativo;*
- *Promozione della cooperazione europea nell'accertamento della qualità;*
- *Promozione della necessaria dimensione europea dell'istruzione superiore.¹⁰*

Untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut secara gradual dan berkesinambungan, maka dibentuklah sebuah kelompok pemantau yang disebut *Gruppo dei Seguiti di Bologna* yang terdiri dari

¹⁰ Terjemahan, Pengadopsian sistem pemberian gelar akademis yang mudah dipahami dan diperbandingkan, termasuk kedalam penggunaan/pengenalan ijazah tambahan (Diploma Supplement). Pengadopsian sistem jenjang Pendidikan Tinggi yang dibagi berdasarkan dua tahap, tingkat satu dan tingkat dua. Pengadopsian sistem kredit - berdasarkan model ECTS (European Credit Transfer and Accumulation System). Mempromosikan dan mendorong pertukaran guna menghilangkan hambatan perpindahan pelajar, tenaga riset dan tenaga administratif. Mempromosikan hubungan kerjasamana dalam kerangka pemberian akreditasi. Mempromosikan sistem Pendidikan Tinggi dalam dimensi Uni Eropa.

negara-negara anggota yang bertemu setiap dua tahun sekali untuk mengevaluasi langkah-langkah reformasi yang telah dicapai untuk mencapai tujuan *Un Spazio Europeo dell'Istruzione Superiore*.

Dichiarazione di Bologna menjadi salah satu tonggak yang cukup penting dan signifikan dalam kerjasama antarnegara Uni Eropa. Ini menandai sebuah persamaan perpektif dalam hubungan kebudayaan Eropa, dimana pendidikan disadari sebagai salah satu instrumen yang penting untuk mencapai keadaan Eropa yang lebih kompetitif secara ekonomi yang ditopang oleh sistem pendidikan berbasis keilmuan yang lebih dinamis dalam skala global.

Italia melakukan langkah-langkah reformasi Pendidikan Tinggi, melalui D.M 509/99 dan D.M. 207/04 *Riforma Universitaria* dan *Nuova Riforma Universitaria* untuk menyelaraskan dengan sistem Pendidikan Tinggi Eropa.

Sistem Pemberian Gelar Akademis

Pengklasifikasian kembali gelar akademis yang mengacu pada kerangka reformasi pendidikan tinggi Eropa merupakan salah satu langkah untuk menghilangkan hambatan mobilitas mahasiswa di dalam Uni Eropa. Pemerintah kemudian melakukan pengadopsian pemberian gelar akademis yang mudah dipahami, dan penggunaan ijazah tambahan (*Diploma Supplement*). Gelar akademis dibagi berdasarkan tiga jenjang

Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh periode studi selama 3 tahun dengan bobot kredit/CFU sebanyak 180 Kredit diberi gelar akademik *Dottore*. Mahasiswa yang menempuh jenjang studi *Laurea Magistrale* (Magister), *Laurea Specialistica* (Spesialisasi), *Laurea Quadriennale* atau *Laurea Quinquennale*, program sarjana yang ditempuh dalam 4 atau 5 tahun masa studi diberikan gelar *Dottore Specialistica*. Sedangkan untuk mereka yang menempuh jenjang studi *Dottorato di Ricerca* selama 3 tahun dengan pemenuhan atas kewajiban akademik tertentu diberikan gelar akademik *Dottore di Ricerca*.

Sistem Pembagian Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi di Italia dibagi dalam tiga tahap jenjang Pendidikan Tinggi. Tahap Pertama (*Primo Ciclo*), yakni *Corsi di Laurea* (setingkat Sarjana) yang ditempuh selama 3 tahun dengan pemenuhan atas 180 CFU¹¹. Tahap Kedua (*Secondo Ciclo*), *Corsi di Laurea Magistrale* (setingkat Master) penamaan baru dari *Laurea Specialistica* yang dapat ditempuh

¹¹ Diperkenalkan sistem kredit atau CFU *Crediti Formativi Universitari*, sebagai alat ukur untuk menghitung bobot studi. Penilaian atas satu kredit mata kuliah terdiri dari 25 jam belajar yang dibagi kedalam; pertemuan tatap muka, seminar, tugas/tulisan ilmiah dan pekerjaan rumah.

dalam jangka 2 tahun dengan pemenuhan 120 CFU, gelar *Laurea Magistrale* adalah gelar akademik yang dapat dicapai setelah menyelesaikan serangkaian program studi tingkat tinggi, yang dapat diterapkan untuk aktivitas khusus dalam bidang tertentu. Jenjang studi Magister satu tahap – *Laurea Magistrale a ciclo unico*, diperuntukan bagi program studi Kedokteran dan Kedokteran Bedah, Kedokteran Gigi, Kedokteran Hewan, Farmasi, Kimia dan Teknologi Farmasi, Arsitektur, Teknik Sipil dan Ilmu Hukum. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Uni Eropa untuk program studi tersebut, aktivitas pengajaran berlangsung secara tidak terputus selama 5 atau 6 tahun. Tahap Ketiga (*Terzo Ciclo*), *Diploma di Specializzazione* dan *Dottorato di Ricerca* (setara dengan program Doktorat), gelar akademis *Specializzazione* (Spesialisasi), bertujuan mengenali kemampuan praktis maupun teoritis pada bidang-bidang profesional tertentu, yang diatur melalui Ketetapan Standarisasi Uni Eropa. Gelar akademis *Dottorato di Ricerca* – Doktorat Riset, dapat ditempuh setelah menyelesaikan program *Laurea Specialistica* (mengacu pada pengorganisasian jenjang pendidikan lama *Vecchio Ordinamento*) atau Magister selama 3 tahun yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga riset pada bidang-bidang keilmuan yang lebih spesifik.

Sebagai ijazah tambahan (*Diploma Supplement*), merupakan dokumen penun-

jang atau tambahan yang dikeluarkan oleh universitas yang berisi perjalanan studi mahasiswa. Dikeluarkan dalam format bilingual Italia-Inggris atau bahasa lainnya yang mengacu dan disahkan oleh institusi yang diakui Eropa.

Sistem Kredit Studi

Salah satu elemen terpenting dalam acuan kerangka reformasi Pendidikan Tinggi Eropa adalah pengadopsian sistem kredit atau CFU (*Crediti Formativi Universitari*) sebagai acuan untuk pengukuran jumlah bobot studi dari setiap materi yang dipelajari. Dalam dokumen panduan yang diterbitkan oleh *Università degli Studi di Bologna* mengenai penjelasan instrumen-instrumen reformasi dalam *Processo Bologna* dijelaskan sebagai berikut, “CFU è uno strumento per misurare la quantità di lavoro di apprendimento, compresso lo studio individuale richiesto allo studente per acquisire conoscenze e abilità nelle attività formative previste dai corsi di studio”. Melalui pengadopsian sistem pengukuran ini bobot studi yang diperoleh oleh mahasiswa di masing-masing negara Uni Eropa menjadi lebih terukur. Karenanya, terbukalah kemungkinan bagi mobilitas mahasiswa dalam kerangka transfer kredit dari satu program studi ke program studi lainnya atau dari satu universitas ke universitas lainnya di dalam maupun di luar negeri. Kredit yang diperoleh selama periode studi tertentu dapat diakui untuk dapat mengikuti program studi lainnya.

Kesimpulan

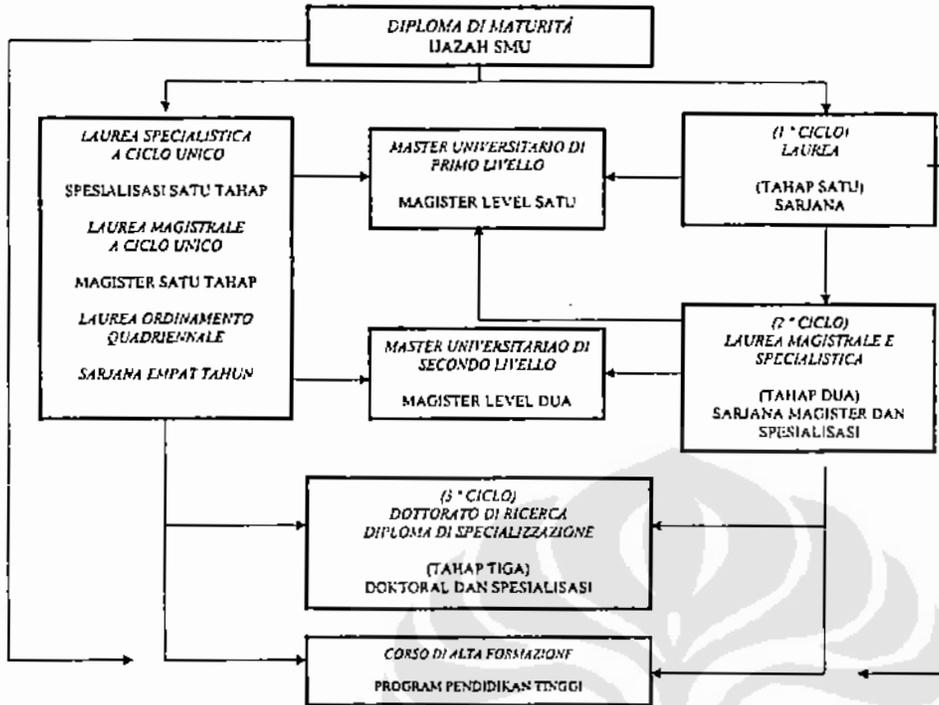
Melalui tulisan singkat ini, sistem pendidikan tinggi Italia dilihat dalam kerangka bagian sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional Italia yang pertama kali diperkenalkan melalui *Legge Casati* pada tahun 1859 memberikan basis bagi makna unifikasi yang sebenarnya dalam perspektif sosial dan kebudayaan. Tingkat buta huruf yang sangat tinggi, yang tersebar hampir merata di desa dan daerah-daerah lain yang kurang berkembang memberikan makna pada program pemberantasan buta huruf sebagai acuan untuk bergerak maju dalam menghadapi tantangan baru yang dihadapi Republik Italia yang baru terbebas pada tahun 1861.

Reformasi Pendidikan Tinggi Italia melalui D.M. 509/99 merupakan penanda

antara sistem Pendidikan Tinggi yang lama *Vecchio Ordinamento* dan *Nuovo Ordinamento*. Sistem Pendidikan Tinggi Italia dilihat dalam kerangka bagian sistem pendidikan nasional yang saling terkait dengan tujuan-tujuan umum yang hendak dicapai dalam kebersamaan pada dimensi sosial dan budaya Uni Eropa.

Processo di Bologna dianggap sebagai acuan kerja untuk reformasi Pendidikan Tinggi Eropa, untuk mencapai *un spazio europeo dell'istruzione superiore* pada tahun 2010. Pendidikan tinggi berperan amat penting dalam pembentukan Uni Eropa sebagai zona ekonomi, hilangnya hambatan-hambatan mobilitas mahasiswa, tenaga riset, dan administrasi dalam dimensi sosial memberikan nilai lebih dalam penguatan Uni Eropa sebagai Zona Ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. □

SKEMA PENDIDIKAN TINGGI DI ITALIA



LEGENDA

Satu Tahap

Ijazah Spesialis Satu Tahap : 300 kredit Kedokteran dan Kedokteran Bedah (360), Kedokteran Gigi dan Ortodonsi, Kedokteran Hewan, Farmasi, Obat-obatan dan Teknologi Obat-obatan, syarat masuk.

Ijazah SMU, gelar - pendidikan: Magister

Ijazah Master Satu Tahap : 300 kredit untuk Arsitek, Hukum, Teknik Pembangunan /Arsitek, syarat masuk. Ijazah SMU, gelar pendidikan: Magister

Ijazah Empat Tahun : Ilmu-ilmu Pembentukan Utama. syarat masuk: Ijazah SMU, gelar pendidikan: Magister

Tahap Satu

Ijazah Sarjana . 180 kredit selama 3 tahun, syarat masuk: Ijazah SMU, gelar pendidikan. Sarjana

Tahap Dua

Ijazah Magister dan Ijazah Spesialis : 120 kredit selama 2 tahun, syarat masuk Ijazah Sarjana, gelar pendidikan: Magister

Tahap Tiga

Ijazah Doktorat : Selama 3/4 tahun, syarat masuk: Ijazah Magister dan Spesialis, Ijazah Spesialis Satu Tahap, Ijazah Magister Satu Tahap, Ijazah Empat Tahun. Gelar pendidikan: Doktor Peneliti.

Ijazah Spesialis : Masa pendidikan tergantung dari peraturan sistem pembelajaran, syarat masuk: Ijazah Magister dan Spesialis, Ijazah Spesialis Satu Tahap, Ijazah Magister Satu Tahap, Ijazah Empat Tahun. Gelar Pendidikan Spesialis

Magister Universitas Level I : 60 kredit, selama 1 tahun, syarat masuk: Ijazah Magister dan Spesialis, Ijazah Spesialis Satu Tahap, Ijazah Magister Satu Tahap, Ijazah Empat Tahun Tanpa gelar.

Magister Universitas Level II : 60 kredit, selama 1 tahun, syarat masuk: Ijazah Magister dan Spesialis, Ijazah Magister Satu Tahap, Ijazah Magister Satu Tahap, Ijazah empat Tahun. Tanpa gelar

Tahap Pendidikan Tinggi : Pembentukan Permanen dan Periodik, syarat masuk: Ijazah Sarjana dan Ijazah SMU (bagi mereka yang telah memiliki pengalaman profesional yang dianggap layak), tanpa gelar.